

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan akan menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan berkembang ke arah yang lebih baik lagi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hasan (2007: 263) disebutkan bahwa “Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.” Sedangkan menurut Syah (2005: 10) “Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat menambah pemahaman dan mengubah cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu.” Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sejalan dengan perkembangan jaman ke arah globalisasi diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala bidang kehidupan. Dengan adanya globalisasi tersebut maka pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang cakap, terampil, dan handal sesuai dengan bidang yang dimilikinya.

Pendidikan menjadi standar kompetensi dan kemampuan individu oleh sebab itu pendidikan menjadi hak setiap orang untuk dapat meningkatkan pengetahuan yang berguna untuk pembangunan. Tujuan pendidikan di

Indonesia yang bersifat formal tercantum dalam Undang Undang No. 20

Tahun 2003 tentang pendidikan dan sistem yang diterapkan yang berbunyi:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman” (Sisdiknas, 2003:1-2)

Dalam lingkup pendidikan formal mutu pendidikan tidak terlepas dari Prestasi belajar siswa, sehingga faktor siswa adalah salah satu faktor yang diperlukan untuk memajukan pembelajaran dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia oleh sebab itu dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar.

Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembelajaran, dan sebaliknya prestasi belajar yang rendah menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana. Proses pembelajaran adalah proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik yang melibatkan jiwa dan raga oleh karenanya sebagai prestasi dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku (Djamarah, 2008:13).

Keberhasilan dan kegagalan belajar ditandai dengan Prestasi yang muncul setelah melakukan suatu usaha pembelajaran, kualitas pendidikan erat sekali hubungannya dengan prestasi belajar, prestasi belajar yang dicapai setiap siswa

tidaklah sama, ada yang mencapai prestasi tinggi, dan rendah. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat serta faktor-faktor baik itu eksternal maupun internal. Demikian juga yang dialami dalam memperoleh belajar.

Metode ceramah termasuk ke dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas, guru hanya memberikan penjelasan dan memberikan tugas untuk dikerjakan, siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, hal ini membuat siswa merasa jenuh sehingga mereka sering keluar-masuk kelas dan menjadikan proses pembelajaran tidak kondusif. Jika pembelajaran yang seperti ini terus terjadi maka prestasi belajar siswa akan rendah.

Penyebab rendahnya prestasi belajar disebabkan oleh kurangnya cara belajar siswa, kelengkapan dan ketersediaan sumber belajar, kedisiplinan siswa, dan kemampuan guru dalam mengajar didalam kelas. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ialah dengan mengubah cara mengajar guru serta memaksimalkan pemanfaatan kelengkapan sumber belajar yang ada.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam individu siswa dan faktor dari luar individu siswa. Faktor dari dalam individu siswa meliputi faktor psikologis antara lain kemandirian belajar, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kedisiplinan belajar, dan lain-lain. Sedangkan factor dari luar individu siswa misalnya meliputi lingkungan alam dan

lingkungan sosial serta instrument yang berupa kurikulum, program, sarana, fasilitas dan juga guru. (Slameto, 2010: 54).

Prestasi belajar seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait satu dengan yang lain. Sehingga tidak ada faktor tunggal yang secara otomatis dan berdiri sendiri mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Seperti kelengkapan sumber belajar yang merupakan faktor eksternal dalam diri siswa dan cara belajar siswa yang merupakan faktor internal dari dalam diri siswa (Slameto, 2010: 56).

Menurut Sudjana dan Rivai (2003: 77) sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Sumber belajar itu dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Seperti contoh guru, buku pelajaran, majalah, koran, televisi, dan internet. Sedangkan faktor lain yaitu cara belajar siswa menurut Djamarah dan Zain (2006:3) Metode belajar adalah cara yang dilakukan dalam pembelajaran, atau cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran (mengajar) kepada orang yang mempelajarinya (belajar). Penentuan cara belajar memiliki andil yang cukup besar dalam pembelajaran mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelvansian penggunaan suatu cara atau metode yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kelengkapan sumber belajar dan cara belajar siswa disatu sisi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, namun kelengkapan sumber belajar saja atau cara belajar siswa ternyata tidak menjamin peningkatan prestasi belajar

siswa. Berdasarkan prestasi observasi didapatkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah karena sebagian besar nilainya berada di bawah standar KKM yaitu 75. Distribusi nilai mata pelajaran dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Prestasi Belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas 2 SDN 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung Mid Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014-2015.

| No | Prestasi Belajar | Siswa | |
|---------------|------------------|-----------|-------------|
| | | F | % |
| 1 | >65 | 21 | 38,1 |
| 2 | <65 | 34 | 61,8 |
| Jumlah | | 55 | 100% |

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran IPS Kelas 2 SDN 01 Labuhan Ratu Bandar Lampung Mid Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014-2015.

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS secara umum tergolong rendah yaitu dari 55 siswa hanya 21 (38,1%) siswa saja yang mendapatkan nilai >65 sedangkan siswa yang mendapat nilai <65 sebanyak 34 (61,8%) orang. Artinya secara persentase siswa kelas 2 SDN 01 Labuhan Ratu pada mata pelajaran IPS lebih banyak yang mendapatkan nilai <65.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN 01 Labuhan Ratu untuk mata pelajaran IPS adalah sebesar 65. Berdasarkan standar tersebut maka siswa Kelas 2 SDN 01 Labuhan Ratu lebih banyak yang memiliki nilai yang tidak sesuai standar KKM dibandingkan dengan siswa yang telah memenuhi standar KKM. Jadi, jelas bahwa ada hambatan-hambatan yang membuat prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS rendah dan siswa belum dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan pembahasan dan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul; **“Hubungan Antara Cara Belajar Dan Kelengkapan Sumber Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas 2 Di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2014/2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya cara belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
2. Adanya kelengkapan dan ketersediaan fasilitas belajar dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, belum memanfaatkan perpustakaan, belum lengkapnya buku-buku acuan atau buku penunjang.
3. Kedisiplinan siswa yang kurang dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa.
4. Kemampuan guru dalam mengajar di kelas berpengaruh terhadap Prestasi siswa, seperti kurangnya kecakapan guru dalam memilih metode belajar, media, alat dan sumber belajar.
5. Prestasi belajar IPS di kelas 2 SD Negeri 1 Labuhan Ratu yang masih rendah nilai yang diperoleh siswa apabila dirata-rata belum mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu sebesar 65

1.3. Pembatasan Masalah

1. Cara belajar siswa masih rendah
2. Prestasi belajar IPS di kelas 2 SD Negeri 1 Labuhan Ratu yang masih rendah, nilai yang diperoleh belum mencapai nilai KKM
3. Rendahnya kelengkapan sumber belajar

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara cara belajar dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas 2 Di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Apakah ada hubungan antara kelengkapan sumber belajar dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas 2 Di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Apakah ada hubungan antara cara belajar dan kelengkapan sumber belajar secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas 2 Di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2014/2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara

1. Cara belajar dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas 2 Di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2014/2015
2. Kelengkapan sumber belajar dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas 2 Di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2014/2015

3. Cara belajar dan kelengkapan sumber belajar secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas 2 Di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2014/2015

1.6. Kegunaan Penelitian

Prestasi penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka adapun manfaat yang akan diperoleh yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai sarana bagi penulis untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi para pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini antar lain :

- a. Memberi masukan kepada siswa agar dapat memanfaatkan sumber belajar dengan optimal dan lebih mandiri, sehingga dapat tercapai prestasi belajar yang baik.
- b. Memberikan masukan kepada guru dan sekolah agar lebih memperhatikan kelengkapan sumber belajar dan membangkitkan kemandirian siswa agar tercapai prestasi belajar yang optimal.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas 2 SD Negeri 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah cara belajar, kelengkapan sumber belajar dan prestasi belajar

3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung

4. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu penelitian adalah dilakukan pada tahun ajaran 2014/2015